Menciptakan Kesadaran Santri Terhadap Lingkungan Melalui Gerakan Go Green Pondok Pesantren Assa'idiyah

*Creating awareness of students towards the environment through the go green
movement of the Assa'idiyah Islamic Boarding School*

Dewi Nur Hayati¹, Diah Handayani²

*Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri,
Indonesia*

e-mail: ¹dewinurhayati2107@gmail.com, ²diahhandayani.kpi@iainkediri.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menciptakan kesadaran santri akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan pondok pesantren melalui gerakan go green berupa penghijauan. Gerakan go green adalah tindakan yang dilakukan untuk menyelamatkan bumi dari berbagai kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia sendiri, seperti membuang sampah sembarangan dan menginjak tanaman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan santri dalam memelihara lingkungan melalui gerakan go green. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan gerakan go green bagi santri sekaligus penghijauan menanam pohon dan berbagai jenis TOGA. Dalam kegiatan pengabdian ini, peneliti menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) yang bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif bagi santri pondok pesantren yang meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik menanam pohon dan TOGA, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi kegiatan. Data pada penelitian diperoleh dengan cara observasi dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam aksi gerakan go green pesantren ini. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang positif yaitu: 1) antusiasme santri dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peserta pengabdian mengenai gerakan go green ini, 2) santri mengetahui manfaat dari berbagai jenis TOGA, dan 3) Perilaku santri peduli terhadap lingkungan juga semakin meningkat.

Kata Kunci: Kesadaran santri, Gerakan go green, pondok pesantren.

Abstract

The purpose of this community service activity is to create awareness of the importance of maintaining and maintaining the Islamic boarding school environment through the go green movement in the form of reforestation. The go green movement is an action taken to save the earth from various damage caused by human activities, such as littering and stepping on plants. Therefore, this service activity is focused on assisting students in maintaining the environment through the go green movement. The activities carried out were counseling the go green movement for students as well as reforestation and planting trees and various types of TOGA. In this service activity, researchers use the PAR (Participatory Action Research) method which aims to encourage transformative actions for Islamic boarding school students which include counseling, demonstrations, tree planting practices and TOGA, followed by evaluating activities. The data in this study were obtained by observing and conducting interviews with the parties involved in the action go green movement of this pesantren. The service activity showed positive results, namely: 1) the enthusiasm of students in paying attention to the explanations given by the service participants regarding this go green movement, 2) students knowing the benefits of various types of TOGA, 3) The behavior of students caring for the environment also increasing.

Keywords: Student awareness, Go green movement, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri (Zamakhshari, 1983). Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah islam sekaligus lembaga yang sejajar dengan lembaga formal karena pesantren merupakan pilar penting penopang kehidupan masyarakat.

Pondok pesantren tidak hanya sebagai wadah pengkajian ilmu agama Islam, namun pondok pesantren juga menjadi wadah yang cocok untuk memberikan pendidikan akan pentingnya menjaga lingkungan. Pemberian pendidikan dalam menjaga lingkungan di pondok pesantren hasilnya akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya karena pendidikan dalam menjaga lingkungan di pondok pesantren dapat langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut akan menjadi kebiasaan santri nantinya. Namun dewasa ini, masih banyak santri yang kurang sadar dan memperlakukan alam semena-mena. Mereka tidak sadar bahwa apa yang mereka perbuat akan berakibat dan berdampak pada kerusakan lingkungan. Dari paparan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang masih terjadi di kalangan santri yaitu : (1) kurangnya kesadaran santri dalam menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, menginjak tanaman dan tidak mematikan kran air setelah digunakan. (2) kurangnya pemahaman santri akan pentingnya go green melalui penghijauan, dan (3) belum diterapkannya gerakan go green berupa penghijauan di pondok pesantren Assa'idiyah.

Memelihara kelestarian lingkungan adalah kewajiban bagi setiap manusia serta menjadi faktor utama agar manusia dapat hidup dengan nyaman di wilayah sekitarnya. Lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi dunia Pendidikan terutama bagi anak usia sekolah dasar (Nurpratiwiningsih, 2021). Tindakan penghijauan ini merupakan salah satu cara untuk memelihara kelestarian alam. Dilaksanakannya kegiatan pengabdian melalui gerakan penghijauan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para santri tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat, disisi lain juga dapat menumbuhkan kedisiplinan santri dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Pertama, faktor ketidaktahuan; didasarkan karena adanya rasa ingin tahu. Menurut Amos (2008), sadar diartikan sebagai tahu. Ketika seseorang dikatakan tidak sadar maka orang tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang lingkungan. maka dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan seseorang dapat mempengaruhi kesadaran terhadap lingkungannya. Kedua, faktor kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu sumber dari masalah sosial karena mereka lebih fokus pemenuhan kebutuhan daripada menanggapi isu-isu lingkungan. Ketiga, faktor kemanusiaan. Jika seseorang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi maka mereka akan lebih sadar dalam menjaga lingkungan. Keempat, faktor gaya hidup. Jika seseorang memiliki gaya hidup hijau maka mereka akan memperhatikan apa yang mereka lakukan terhadap lingkungan. mereka akan cepat tanggap pada segala sesuatu yang berhubungan dengan ramah lingkungan dan kegiatan penyelamatan lingkungan.

Solusi yang ditawarkan melalui pengabdian masyarakat berbasis pondok pesantren ini yaitu: (1) mengadakan penyuluhan mengenai gerakan go green, (2) menanam pohon dan menanam berbagai jenis TOGA yang melibatkan santri pondok pesantren Assa'idiyah dan (3) menciptakan kesadaran santri pondok pesantren Assa'idiyah akan pentingnya go green dan memelihara lingkungan agar tetap sehat dan asri.

Perwujudan kepedulian terhadap keberadaan tanaman dapat dilakukan dengan go green atau penghijauan. Penghijauan adalah kegiatan penting yang dilakukan untuk menangani krisis lingkungan dan pemanasan global. Penghijauan memiliki peran dan fungsi sebagai paru-paru

dunia yang sangat diperlukan makhluk hidup untuk pernapasan, sebagai pengatur lingkungan yang dapat memberikan kesejukan, kenyamanan serta kesegaran di lingkungan sekitar.

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pondok pesantren ini adalah menciptakan sumber daya santri yang sadar akan pentingnya gerakan go green dan memelihara lingkungan melalui penanaman pohon dan TOGA. Harapan dari program kegiatan ini yaitu agar para santri dapat tetap menerapkan program kegiatan go green dan kegiatan memelihara lingkungan melalui penanaman yang kemudian akan membawa dampak positif bagi lingkungan pondok pesantren Assa'idiyah sehingga para santri dapat belajar dengan nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah santri putri pondok pesantren Assa'idiyah yang berjumlah 20 anak. Alasan memilih pesantren tersebut karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diperoleh bahwa rendahnya kesadaran santri akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga dengan adanya program pengabdian gerakan go green dapat membantu menciptakan agar santri lebih sadar bahwa melestarikan lingkungan sangat perlu dilakukan. Tempat pelaksanaan kegiatannya di pondok pesantren Assa'idiyah, beralamat di Jl. HOS. Cokroaminoto No. 21, Jamsaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Partisipatory Action Research*). PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah teridentifikasi (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pelaksanaan kegiatan ini terbagi atas tiga tahapan yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi wawancara pengurus dan observasi lapangan pondok pesantren Assa'idiyah untuk mengetahui masalah atau problem yang dihadapi santri, *Focus Group Discussion* dan merancang solusi dari permasalahan yang didapatkan, dan merancang jadwal kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus 2021 yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai gerakan go green dengan aksi menanam pohon dan berbagai jenis TOGA, alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan menanam seperti polybag, ember, dan sekrop, cara menanam pohon dan TOGA, serta dilanjutkan dengan praktik aksi menanam pohon dan TOGA yang dilakukan oleh santri putri pondok pesantren Assa'idiyah Jamsaren Kota Kediri yang didampingi langsung oleh mahasiswa KKN-DR IAIN Kediri.

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi kegiatan. Setelah dilakukannya aksi pelaksanaan kegiatan go green tidak hanya dibiarkan berjalan begitu saja, namun perlu dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengembangkan aksi tersebut agar program yang dilakukan tetap diterapkan walaupun kegiatan pengabdian sudah selesai. Pada tahap ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari target group, bagaimana penerapan tingkah laku pro lingkungan yang mereka lakukan. Sementara metode observasi digunakan untuk memperkuat data wawancara (Firmiana et al., 2012). Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah penilaian dari antusiasme santri terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Bagaimana pengetahuan santri terhadap materi penyuluhan go green dan praktik menanam pohon dan TOGA.

Pada tahapan dari metode ini peneliti menempatkan santri sebagai subjek atau kelompok sasaran bukan menempatkan santri sebagai objek dari kegiatan pengabdian. Dimana permasalahan yang dihadapi santri diperlukan adanya perubahan atau aksi transformatif untuk lebih baik lagi.

Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian dengan metode PAR ini diharapkan para santri tetap menerapkan perilaku go green dan cinta lingkungan dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran santri terhadap lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di pondok pesantren Assa'idiyah diketahui bahwa santri putri sangat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan gerakan go green dengan aksi menanam pohon dan TOGA. Wawancara digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dari hasil pengabdian masyarakat ini (Ubaedillah et al., 2020).

Terkait dengan perencanaan dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi permasalahan yang ada di lingkungan pondok pesantren Assa'idiyah khususnya mengenai lingkungan dan sikap santri terhadap lingkungan. Dan identifikasi masalah didapatkan dan dirumuskan berdasarkan observasi dimana rendahnya santri putri dalam menjaga dan memelihara lingkungan, masih banyak santri yang membuang sampah sembarangan, menginjak tanaman, dan tidak mematikan kran air setelah digunakan. Sehingga perlu adanya aksi perubahan terhadap sikap santri agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga dan memelihara lingkungan pondok pesantren Assa'idiyah yaitu dengan melakukan gerakan go green dengan aksi menanam pohon dan berbagai jenis TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di lahan kosong sekitar pondok pesantren Assa'idiyah Jamsaren Kota Kediri.

Istilah go green berasal dari bahasa Inggris yang artinya penghijauan, penghijauan yang ditujukan yaitu untuk memperbaiki lingkungan bumi yang sudah rusak akibat ulah manusia. Kerusakan lingkungan juga dapat terjadi secara alami, yang terjadi disebabkan oleh faktor alam, seperti gempa bumi, letusan gunung merapi, tanah longsor, angin puting beliung, tsunami dan bencana alam lainnya. Go green disini mengandung arti luas yang mencakup seluruh sendi kehidupan manusia. Kita dapat bersama-sama menyelamatkan bumi ini dengan mengubah kebiasaan kita sehari-hari yang tidak ramah lingkungan menjadi ramah lingkungan. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, mendaur ulang sampah, mematikan kran setelah digunakan dan peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Go green juga dapat dilakukan dengan penghijauan dan menanam lebih banyak pohon di lingkungan hidup kita. Penghijauan merupakan salah satu bentuk dari peran manusia dalam menjaga lingkungan yaitu dengan melakukan penanaman pepohonan. Kita bisa melihat langkah penghijauan pada taman kota, tepi jalan, atau di tempat-tempat yang berupa tanah lapang. Selain memperindah pemandangan dan memberikan kesan segar dan asri, penghijauan juga memberikan banyak manfaat bagi lingkungan. Pohon-pohon yang ditanam akan mengatasi polusi yang banyak dihasilkan di jalan raya dan memberikan suplai oksigen bagi manusia (Windan, 2021). Menurut Malau (2012), penghijauan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, segar, nyaman dan sehat. Begitu juga di lingkungan pondok pesantren, jika lingkungan kita bersih dan segar pasti kita akan lebih nyaman saat belajar di pondok pesantren.

Penyuluhan gerakan go green berupa penanaman pohon dan berbagai jenis TOGA

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengadakan penyuluhan gerakan go green berupa aksi menanam pohon dan berbagai jenis TOGA di lahan kosong di sekitar pondok pesantren Assa'idiyah. Penyuluhan go green dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 pukul 07.00 sampai selesai dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah yakni memakai masker. Sasaran penyuluhan adalah santri putri pondok pesantren Assa'idiyah. Di kegiatan penyuluhan ini ada berbagai rangkaian kegiatan yaitu menjelaskan materi mengenai apa itu go green, cara melakukan go green dan manfaat gerakan go green di pondok pesantren. Selain itu juga dilakukan penyuluhan mengenai cara menanam pohon dan TOGA dan khasiat yang terkandung di dalam Tanaman tersebut. Disana saya melihat bahwa para santri sangat antusias dan senang dengan adanya penyuluhan go green berupa penghijauan di pondok pesantren Assa'idiyah.

Demonstrasi dan praktik menanam pohon dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Setelah kegiatan penyuluhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mempraktikkan secara langsung bagaimana cara menanam pohon dan TOGA yang benar. Sebelum itu, kegiatan yang dilakukan yaitu memilih bibit tanaman yang bagus dan cocok ditanam di lokasi sekitar pondok pesantren Assa'idiyah seperti pohon kelengkeng dan pohon alpukat, Tanaman Obat Keluarga seperti Jahe, Kunyit, Kayu putih, Kencur, dll.

Gambar 1. Memilih bibit pohon dan bibit TOGA

Gambar 2. Demonstrasi dan praktik penanaman pohon dan TOGA

Pada saat melakukan proses penanaman, para santri putri sangat antusias mengikuti langkah-langkah menanam pohon dan TOGA mulai awal hingga akhir kegiatan. Meskipun selama kegiatan terdapat kendala dikarenakan santri juga memiliki kesibukan lain, namun hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dan para santri masih sangat semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan go green melalui penanaman pohon dan TOGA.

Evaluasi kegiatan

Setelah dilakukannya kegiatan go green berupa penanaman pohon dan TOGA, diketahui bahwa: (1) santri sangat antusias ketika diadakannya gerakan penghijauan menanam pohon dan TOGA, (2) meningkatnya pengetahuan santri putri pondok pesantren Assa'idiyah mengenai pentingnya gerakan go green dengan aksi penghijauan menanam pohon dan TOGA melalui kegiatan penyuluhan, (3) santri sudah menerapkan gerakan go green dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan lebih peduli dengan lingkungan sekitar pondok pesantren, (4) dengan menanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di lingkungan pondok dapat dimanfaatkan sebagai obat dan untuk mencegah penyakit ringan yang dialami santri.

Hasil kegiatan didapatkan dengan membandingkan sikap santri sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yaitu melalui kegiatan wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap gerakan go green dengan aksi menanam pohon dan TOGA. Dan santri memberikan tanggapan yang positif mengenai kegiatan go green dengan aksi penghijauan ini dan santri semakin mencintai lingkungan dengan merawat, menyiram dan tidak merusak tanaman. Hal ini

dibuktikan dengan sikap santri ketika terdapat sampah yang berserakan di sekitar pondok pesantren Assa'idiyah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditulis dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pondok pesantren adalah dengan adanya kegiatan penyuluhan go green dan penghijauan dengan menanam pohon dan TOGA sangat membantu dalam menyadarkan santri akan pentingnya menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan di sekitar pondok pesantren Assa'idiyah. Selain itu dengan kegiatan menanam ini santri menjadi tidak bosan berada di dalam pondok karena dampak dari pandemi covid yang belum mereda. Dengan aksi menanam TOGA di lingkungan pondok pesantren sangat bermanfaat bagi semua santri karena dengan tanaman obat keluarga ini santri dapat mengurangi pengkonsumsian obat-obatan kimia dan tentunya lebih sehat dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pengasuh, pengurus, dan santri putri pondok pesantren Assa'idiyah yang berkenan membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pondok pesantren berupa go green penanaman pohon dan TOGA.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmiana, M. E., Imawati, R., & Prasetya, M. R. (2012). "Go Green" Pelatihan Untuk Mendorong Perilaku Konservasi dan Pro Lingkungan bagi Santri Al Ghazali, Kota Bogor. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(3), 125. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.61>.
- Hanafi. (2019). *GO GREEN DALAM KARYA SENI GRAFIS*.
- Nurpratiwiningsih, L. ., Arifianto, T., Qosid, W. ., & Ubaedillah, U. (2020). Menumbuhkan Sikap Sadar Lingkungan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(01). Retrieved from <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/236>.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Rosyid, Moh. Z., Fauzi, A., Mustajab, Subakti, T., & Horyadi. (2020). *Pesantren dan pengelolaannya*. Duta Media.
- Setiawati, T., & Febriansyah, R. (n.d.). *PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PROGRAM GO GREEN PADA KOTA MEDAN*. 11.
- SOS, T. (2011). *Pemanasan Global: Solusi dan Peluang Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). KESADARAN DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN MAHASISWA DI KAMPUS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Ubaedillah, pratiwi, damar isti, Mukson, Marikhiyah, R., & Nurpratiwiningsih, L. (2020). PELATIHAN WAWANCARA KERJA DALAM BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SMK MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI. 2020, 1, 46–51.
- Windan, J. S. R. (2021). *PENYULUHAN TENTANG PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA KLODRAN KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR*. 03(01), 6.
- Zamakhsyari, D. (1983). *Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*. LP3S.